

DAFTAR PUSTAKA

Akseda, Dhia (2018). Kepribadian Tokoh Hase Yuuki Pada Film Isshuukan T omodachi Karya Sutradara Shousuke Murakami. Skripsi. Semarang : Universitas Dipenogoro.

Endraswara, Suwardi (2008). Metode Penelitian Psikologi Sastra-Teori, langkah dan Penerapannya. Yogyakarta : FBS Universitas Negeri Yogyakarta.

Freud, Sigmund. 1990. Pengantar Umum Psikoanalisis. (diterjemahkan Haris Setiawati) Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Harjono, Centra Dewo (2020). Pengungkapan motif Pembunuhan Melalui Pendekatan Behaviorisme Skinner. Skripsi. Jakarta: Universitas Nasional.

Larasati, Ayu (2021). Analisis Kepribadian Tokoh Odagiri Shino Sebagai Korban dan Pelaku Tindak Ijime dalam Film Kidzudarake No Akuma. Skripsi. Sekolah Bahasa Asing JIA.

Minderop, Albertine. 2010. Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Pratista, Himawan (2008). Memahami Film. Yogyakarta: Homerian Pustaka.

Simamora, Ineke (2018). Analisis Psikologi Tokoh Shiraishi Itsumi dalam “Girl”S in the Dark” Karya Akiyoshi Rikako Novel. Skripsi. Sumatera: Universitas Sumatera Utara.

<https://www.cultura.id/confessions-review> (diakses pada 10 Juli 2022 pukul 22:08 WIB)

<https://www.kitareview.com/film/horor/review-film-horor-confessions> (diakses pada 10 Juli 2022 pukul 22:08 WIB)

<http://lk21tv.com/lk21-tv-confessions-2010.html> (diunduh pada 8 Juli 2022 pukul 14:10 WIB)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Hautri Sesha Citra Ayuningrum

Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 17 Agustus 2000

Alamat : Komplek Pertanian Atsiri Permai Jl. Kecubung II No.29

No.Telp : 085715350080

Email : hautrisca@gmail.com

Riwayat Pendidikan : (2005-2006) TK Al-Maimunah

(2006-2012) SDN 013 Pagi Grogol Selatan

(2012-2015) SMPN 153 Jakarta

(2015-2018) SMKN 6 Jakarta

(2018-2022) Universitas Nasional

Pengalaman Organisasi : Bendahara Subdivisi Odori Himabaja



CEK TURNITIN-1

by ayu -



Submission date: 02-Oct-2022 06:52PM (UTC-0700)

Submission ID: 1911687071

File name: CEK_TURNITIN-1.docx (3.44M)

Word count: 9251

Character count: 52533

**KONFLIK PSIKOLOGIS PADA TOKOH DALAM FILM
KOKUHAU (告白) KARYA TETSUYA NAKASHIMA**



SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Sastra (S.S)**

Oleh :

Hautri Sessa Citra Ayuningrum

183112200650074

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA
UNIVERSITAS NASIONAL
JAKARTA**

2022

**PSYCHOLOGICAL CONFLICTS OF CHARACTERS IN THE
MOVIE KOKUHAKU (告白) BY TETSUYA NAKASHIMA**



24
A Thesis

Submitted as partial fulfillment of the requirements for the attainment
of a Sarjana Sastra Degree in Japanese Literature

Written By

Hautri Sesha Citra Ayuningrum

183112200650074

41
JAPANESE LITERATURE STUDY PROGRAM

FACULTY OF LANGUAGE AND LITERATURE

NATIONAL UNIVERSITY

JAKARTA

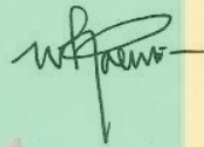
2022

PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 2 September 2022 untuk diujikan.

Wawat Rahwati, M.Hum

Pembimbing I/Pembimbing



Dr. Fairuz, M.Hum

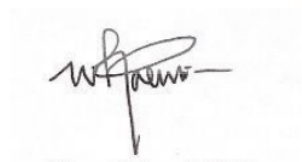
Pembimbing II/Pembaca



Mengetahui,

Wawat Rahwati, M.Hum

Ketua Program Studi Sastra Jepang



PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari jumat, tanggal 2 September 2022

Wisnu Wardani, M.Hum

Ketua Penguji

Lely Demiyati, M.Hum

Sekretaris Penguji

Wawat Rahwati, M.Hum

Penguji I/Pembimbing

Dr. Fairuz, M.Hum

Penguji II/Pembaca

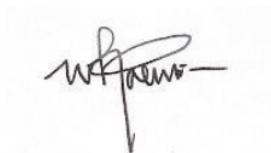
Disahkan pada hari jumat, 2 September 2022

Wawat Rahwati, M.Hum

Ketua Program Studi Sastra Jepang

Dr. Somadi Sosrohadi, M.Pd

Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra




PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Hautri Sesha Citra Ayuningrum

Nomor Induk Mahasiswa : 183112200650074

Program Sstudi : Sastra Jepang

Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 17 Agustus 2000

Alamat : Komplek Pertanian Atsiri Permai Jl.Kecubung II
No.29 Kabupaten Bogor

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

“Konflik Psikologis pada Tokoh dalam Film *Kokuhaku* Karya Tetsuya Nakashima”

adalah asli (bukan jiplakan) dan belum pernah digiap oleh peneliti lain. Semua pendapat dan ide yang digunakan dalam skripsi ini dilakukan berdasarkan langkah-langkah ilmiah dan dicantumkan di dalam daftar pustaka.

Jakarta, 2 September 2022

Penulis,



Hautri Sesha Citra Ayuningrum

183112200650074

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Konflik Psikologis pada Tokoh dalam Film Kokuhaku Karya Tetsuya Nakashima”.
Penyusunan skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Jepang pada Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Nasional.

Penulis sadar bahwa adanya kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Tetapi dalam penulisan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bantuan doa dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Ibu Wawat Rahwati, S.S M.Hum, selaku ketua Program Studi Sastra Jepang, sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk membimbing penulis agar dapat menulis skripsi dengan lancar, serta memberikan dorongan dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Fairuz, M.Hum, selaku dosen pembaca yang juga telah meluangkan waktunya untuk membaca dan mengoreksi kesalahan-kesalahan yang penulis lakukan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Seluruh Ibu dan Bapak dosen Program Studi Sastra Jepang yang telah memberi pendidikan terbaik dalam mengajar dan memberikan ilmu dan pengalaman yang bermanfaat kepada penulis selama belajar di Universitas Nasional, sehingga penulis mampu mencapai tahap penulisan ini.
4. Orangtua tercinta, Almarhumah mama Indrianie Prawita Ningrum dan papa

Dani Sunandar yang telah senantiasa selalu mendoakan dan memberikan dukungan agar penulis dapat menulis skripsi ini dengan lancar.

5. Adik-adik yang tersayang Zahra Cantika dan Salsa Savira yang selalu mendoakan dan memberikan dorongan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Kekasih tersayang Dimas Aditya Hamzah, yang selalu menjadi penyemangat penulis disaat penulis merasa down, menjadi pendengar yang baik, dan selalu membantu dalam bentuk apapun selama penulis mengerjakan skripsi. Terimakasih karena selalu hadir disaat penulis senang dan sedih selama ini. Terimakasih juga karena telah meluangkan waktunya untuk membantu, menemani, dan memberikan dorongan kepada penulis dalam mengerjakan skripsi.

7. Teman-teman SMK grup Palpuy yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah mendukung penulis hingga penulis mampu untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Sahabat-sahabat perkuliahan DeFaedahKleb Intan, Tasya, Raesha, Syalma, Choya, Tifani, Putri, Alna dan seluruh Angkatan 2018 yang tentunya tidak dapat ditulis satu persatu, karena selalu hadir dan menyemangati penulis ketika senang dan susah, selalu membantu memberikan informasi terkait perkuliahan ataupun tidak, selalu menghibur dan mengisi waktu luang penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Dan yang terakhir adalah penulis sendiri yaitu, Hautri Sessa Citra Ayuningrum. Penulis ingin berterima kasih kepada diri sendiri karena telah mampu berjuang dan bertahan hingga pada tahap akhir dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh tekanan, masalah, semangat. Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk Almarhumah mama tersayang yang selalu penulis sebutkan namanya di dalam doa.

Terima kasih atas segala kebaikan dan dukungannya hingga saat ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa akan membalas kebaikan yang telah kalian berikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Dengan segala kerendahan hati penulis memohon maaf bila ada salah kata atau ucapa yang terdapat di dalamnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembacanya.

Jakarta, 2 September 2022

Penulis,



Hautri Sesha Citra Ayuningrum

183112200650074



DAFTAR ISI

KONFLIK PSIKOLOGIS PADA TOKOH DALAM FILM <i>KOKUHAKU</i> (告白)	
KARYA TETSUYA NAKASHIMA	i
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.6 Metode Penelitian	9
1.7 Kerangka Teori	10
1.8 Sistematika Penyajian	10
BAB 2 Kajian Teori	Error! Bookmark not defined.
2.1 Unsur Naratif Film	Error! Bookmark not defined.
2.2 Psikologi Sastra	Error! Bookmark not defined.
BAB 3 MENGUNGKAP KONFLIK PSIKOLOGIS TOKOH MELALUI	
ANALISIS STRUKTUR NARATIF PADA FILM <i>KOKUHAKU</i>	12
3.1 Analisis struktur naratif film <i>Kokuhaku</i> untuk memunculkan konflik	
psikologis dalam tokoh	12
3.2 Analisis Motif Munculnya Konflik Psikologis Pada Tokoh Moriguchi,	
Shuuya, dan Naoki Berdasarkan Teori Psikoanalisis Sigmund Freud Dalam	
Film <i>Kokuhaku</i>	32
BAB 4 KESIMPULAN DAN SARAN	45
4.1 KESIMPULAN	45
DAFTAR PUSTAKA	47

ABSTRAK

Penelitian ini meneliti tentang bagaimana konflik psikologis yang dihadirkan melalui struktur naratif dan apa motif munculnya konflik psikologis yang dialami oleh tokoh dalam film *Kokuhaku*. Penelitian ini menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud yang akan membahas bagaimana konflik psikologis yang terjadi pada tokoh dalam film tersebut dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik psikologis yang muncul pada tokoh terjadi karena adanya dendam yang sangat kuat antara Moriguchi terhadap Shuuya dan Naoki. Sehingga memunculkan struktur kepribadian yang paling terlihat pada tokoh Moriguchi dan Naoki yaitu ego. Sedangkan tokoh Shuuya struktur kepribadian yang paling terlihat adalah superego.

Kata kunci : Sigmund Freud, *Kokuhaku*, konflik psikologis.



ABSTRACT

This research examines how psychological conflicts are presented through the narrative structure and what are the motives for the emergence of psychological conflicts experienced by the characters in the film Kokuhaku. This research uses Sigmund Freud's psychoanalysis theory that will discuss how psychological conflicts occur in the characters in the film using qualitative research methods. The results showed that the psychological conflict that arises in the character occurs because of the very strong grudge between Moriguchi against Shuuya and Naoki. So that it raises the most visible personality structure in Moriguchi and Naoki, namely ego. While Shuuya's most visible personality structure is superego.

Keywords: Sigmund Freud, Confessions, psychological conflict.



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film merupakan suatu karya sastra yang menggabungkan unsur naratif dan bersifat audio visual. Sama halnya dengan jenis karya sastra lainnya, Film ini bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada orang-orang yang berkumpul di tempat tertentu. Pesan film memanfaatkan mekanisme tanda yang ada dalam pikiran manusia berupa isi pesan, bunyi, bahasa, dialog, dan sebagainya (Effendy, 1986:134). Film terbagi menjadi beberapa genre. Pembagian genre memiliki fungsi untuk memudahkan penonton dalam menentukan film apa yang akan ditontonnya. Pratista (2008:10) mengatakan bahwa ada beberapa genre dalam film yaitu *action*, komedi, horor, *thriller*, ilmiah, drama, dan romantis.

Jepang sebagai negara yang mampu bersaing antara budaya dengan perkembangan teknologi, berhasil memproduksi film-film yang sangat meluas dikalangan masyarakat dan mengandung beberapa nilai-nilai budaya serta moral didalamnya. Film Jepang semakin terkenal dan diakui oleh dunia, terutama film horor atau *thriller*.

Thriller adalah genre film yang menampilkan alur cerita di mana karakter utama mencoba menggagalkan rencana antagonis yang biasanya lebih kuat. (Pratista, 2008:26). Genre ini seringkali penuh dengan adegan menegangkan dan

seru. Dalam kebanyakan kasus, tema cerita diambil dari kehidupan nyata ke titik teori konspirasi, seperti pembunuhan, balas dendam, psikosis, misteri, dan spionase. Film bergenre thriller biasanya memiliki ending yang tidak terduga. Secara umum, film thriller Jepang memiliki banyak manifestasi psikologis, termasuk psikologi atau fenomena yang berhubungan dengan psikologi.

Beberapa film Jepang, seperti film *Audition* (1999) dan *Suicide Club* (2001), merupakan film yang dikelompokkan sebagai film *thriller* klasik yang menjadi rekomendasi banyak orang. Kedua film ini menjadi latar belakang munculnya film *Kokuhaku (Confessions)*. Selain kedua film itu, pada tahun 2010 Jepang mendaftarkan sebuah film untuk masuk kedalam kategori nominasi *Best Foreign Language*, film tersebut berjudul *Kokuhaku (Confessions)*.

Film *Kokuhaku (Confessions)* di angkat dari sebuah novel karya Kanae Minato yang berhasil memenangkan sebuah penghargaan prestisius di Jepang. Selain itu, film ini juga mendapatkan penghargaan film terbaik dalam acara *Japan Academy Prize*. dengan alasan memenangkan beberapa penghargaan dan sebagai penggemar kisah novel tersebut maka pada tahun 2010, Tetsuya Nakashima mengangkat kisah novel karya dari Kanae Minato tersebut menjadi film. Alasan diangkatnya novel karya Kanae Minato ini ke dalam film karena Nakashima ingin menyampaikan aspek kejiwaan secara visualisasi (Saputra, Egon:2020). Nakashima berhasil menceritakannya dengan sangat baik isi dari novel tersebut,

melalui film karyanya sehingga penonton dapat mengerti isi dari novel karya Kanae Minato tanpa berbelit dan menikmatinya secara visual (Saputra, Egon:2020).

Film *Kokuhaku (Confessions)* menceritakan tentang kisah tragis seorang guru bernama Yuko Moriguchi, yang membenci kehilangan putri satu-satunya, Manami, yang tenggelam di kolam renang di sekolah tempat dia mengajar. Pada awalnya, dia percaya bahwa putrinya meninggal karena sebab alami, tetapi seiring berjalannya waktu, dia percaya bahwa ada sesuatu yang salah dengan kematian putri tunggalnya, atau ternyata dia dibunuh oleh dua siswa di kelas. dia bertanggung jawab.

Selanjutnya Moriguchi membuat suatu pengakuan di depan kelas pada hari terakhir ia mengajar di sekolah itu bahwa siswa A dan siswa B sebagai pembunuh anaknya. Kendati Moriguchi hanya menyebutkan dengan inisial tersebut, seluruh siswa yang ada di kelas itu mengetahui siapa yang Moriguchi maksud. Dia menceritakan mengenai peristiwa kematian anaknya yang ia ketahui dibunuh oleh kedua siswa yang berinisial A dan B tersebut. Pengakuan Moriguchi mengenai pelaku pembunuhan anaknya di depan kelas dilakukan sebagai bentuk balas dendam terhadap kedua siswa yang menjadi pelaku pembunuhan putrinya. Dengan demikian timbulah rasa kecemasan bagi siswa yang telah membunuhnya. Pengakuan tersebut ternyata berhasil membuat kedua siswa berinisial A dan B

merasa tertekan, cemas, dan mengalami gangguan mental. Siswa tersebut merasa cemas karena Moriguchi mengatakan telah memasukkan darah yang terkontaminasi HIV ke dalam susu yang telah diminum oleh kedua siswa yang melakukan pembunuhan itu. Siswa A bernama Shuya Watanabe dan Siswa B adalah seorang “anak mama” yang ingin berbuat sesuatu yang menonjol. Siswa B tersebut bernama Naoki Shimomura. Shuya yang serius ingin membunuh justru hanya berhasil membuat Manami pingsan, sedangkan Naoki yang hanya ikut-ikutan justru sukses membunuh Manami yang tengah pingsan karena melemparnya ke dalam kolam renang.

Cerita yang ditampilkan dalam film ini sepertinya menggambarkan masalah kejiwaan melalui beberapa tokoh yang ada di dalam film. Motif kecemasan, keinginan untuk balas dendam, trauma masa lalu menjadi pola yang dominan muncul dalam film ini. Ketiga permasalahan itu terkait dengan masalah kepribadian dan menjadi tema yang dominan ditampilkan pada film ini. Tema ini sangat erat kaitannya dengan unsur kepribadian. Unsur kepribadian tersebut dalam karya sastra dapat dilihat dengan menggunakan kajian psikoanalisis.

Terkait dengan topik penelitian yang mengangkat film ini sebagai data ada, penelitian terdahulu yang membahas tentang film ini sudah ada, namun yang membahas film ini terkait dengan konsep psikoanalisis menurut Sigmund Freud belum ada.

Beberapa diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Centra Dewo Harjono (2020) dari Universitas Nasional dengan judul skripsi Pengungkapan Motif pembunuhan Melalui Pendekatan Behaviorisme Skinner : Telaah Film Kokuhaku. Penelitian ini meneliti tentang pembalasan dendam seorang guru terhadap muridnya yang telah membunuh anak tunggalnya tanpa perasaan bersalah. Penelitian ini menggunakan teori behaviorisme Skinner yang akan membahas bagaimana stimulus dan respon yang terjadi pada para tokoh dalam film tersebut dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini adalah stimulus dan respon yang terjadi pada tokoh Moriguchi, Shuuya, dan Naoki mempunyai hubungan yang saling berdampak satu sama lain.

Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ineke Simamora (2018) dari Universitas Sumatera Utara. Skripsi tersebut berjudul Analisis Psikologis Tokoh Shirashi Itsumi dalam novel *"Girls In The Dark"* Karya Akiyoshi Rikano. Tujuan dilakukannya skripsi tersebut adalah untuk mengetahui kondisi psikologis Shirashi Itsumi yang menjabat sebagai ketua klub sastra dalam novel *Girl's in The Dark* karya Akiyoshi Rikako. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode data kualitatif yang didalamnya terkandung metode penelitian secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ego Shirashi Itsumi dominan sebagai protagonis dan sering dibantu oleh egonya dalam hal kepuasan dan mulai berubah menjadi sedikit depresi.

Kemudian penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ayu Larasati (2021) dari Sekolah Tinggi Bahasa Asing JIA dengan judul (Analisis Kepribadian Tokoh Odagiri Shino Sebagai Korban dan pelaku Tindak Ijime Dalam Film Kidzudarake No Akuma). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: Perubahan kepribadian tokoh Odagiri Shino sebagai korban dan pelaku ijime. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Analisis data dilakukan dengan metode observasi serta metode simak dan catat untuk pengumpulan data. Objek data penelitian ini adalah film Kizudarake no Akuma karya sutradara Santa Yamagishi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kepribadian Sigmund Freud. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Dinamika Kepribadian yang terdiri dari insting mati, kecemasan realistik, dan kecemasan neurotis. Insting kematian muncul ketika Odagiri menjadi korban ijime. Kecemasan realistik muncul saat Kasai bertemu kembali dengan Odagiri. Kemudian memunculkan kecemasan neurotis akibat trauma masa lalu saat di ijime.

Walaupun sudah ada yang membahas tentang film *Kokuhaku* ini, tetapi terdapat perbedaan peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti menggunakan teori psikoanalisis menurut Sigmund Freud. Peneliti juga memfokuskan konflik psikologis yang ada pada tokoh dalam film *Kokuhaku*.

¹ 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penelitian ini membahas konflik psikologis tokoh dalam film *Kokuhaku* dengan menggunakan pendekatan psikologis dengan demikian maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah konflik psikologis diperlihatkan melalui struktur naratif terhadap interaksi pelaku cerita melalui plot dalam film *Kokuhaku*?
2. Apa motif dibalik munculnya konflik psikologis yang dialami oleh tokoh dalam film *Kokuhaku*?

¹⁴ 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan rincian perumusan masalah yang telah disampaikan, penulis perlu membuat pembatasan masalah agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas sehingga dapat lebih terarah dan fokus. Pembatasan masalah dari penelitian ini adalah Konflik Psikologis Tokoh Moriguchi, Shuya, dan Naoki dalam Film *Kokuhaku* Karya Tetsuya Nakashima.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah, penelitian tersebut memiliki tujuan penelitian yang akan diuraikan sebagai berikut :

1. Memperllihatkan 1. Bagaimanakah konflik psikologis diperlihatkan melalui struktur naratiif terhadap interaksi pelaku cerita melalui plot dalam film *Kokuhaku*?
2. Mendeskripsikan motif dibalik munculnya konflik psikologis yang dialami oleh tokoh dalam film *Kokuhaku*?

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka manfaat yang dapat diambil dari penelitian Konflik Psikologis Pada Tokoh dalam Film *Kokuhaku* Karya Tetsuya Nakashima terbagi menjadi 2, yaitu Teoritis dan Praktis. Manfaat Teoritis dari penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi untuk mengetahui bagaimana bentuk analisis struktur kepribadian pada tokoh-tokoh film. Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat dijadikan rujukan peneliti lain yang sejenis dan dapat membantu pembaca memahami bagaimana alur cerita dari film *Kokuhaku*.

1.6 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian, kita perlu mengikuti aturan yang berlaku, agar hasil penelitian yang diperoleh dapat dikatakan valid. Metode penelitian pada dasarnya adalah suatu metode untuk memperoleh data secara ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Tujuan metode ilmiah adalah agar kegiatan penelitian didasarkan pada sifat-sifat ilmiah: rasional, sistematis, dan empiris.

Penelitian ini menggunakan metode data kualitatif, termasuk metode penelitian deskriptif. Menurut Jojo Loto dkk (2000:

9) Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari catatan, observasi, wawancara, atau dokumen, yang tidak berbentuk angka. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menyajikan informasi yang sangat tepat dan tepat (precise and presisi) tentang karakteristik suatu populasi yang sangat luas. Penelitian kualitatif adalah metode untuk menyelidiki dan memahami pentingnya individu atau kelompok individu yang berbeda untuk mengatasi masalah sosial atau kemanusiaan.

Data juga bisa berasal dari survei kepustakaan dan survei lapangan. Penelitian kepustakaan adalah praktek pengumpulan data dengan melakukan kajian telaah buku, buku catatan, dan laporan yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan (Nazir, 2005:11). Penulis juga mencari data di internet seperti blog yang membahas topik yang berkaitan dengan judul karya ini. Setelah

mendapatkan data dari referensi yang relevan, kemudian menganalisis data untuk menarik kesimpulan dan rekomendasi.

³⁹ **1.7 Kerangka Teori**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori untuk menjawab permasalahan psikologis yaitu teori psikoanalisis. Teori psikoanalisis adalah teori yang berusaha menjelaskan hakikat dan perkembangan kepribadian. Faktor-faktor yang diutamakan dalam teori ini adalah motif, emosi, dan aspek internal lainnya. Teori ini mendalilkan bahwa kepribadian berkembang ketika ada konflik dari aspek psikologis tersebut. Pemahaman Freud tentang kepribadian manusia didasarkan pada pengalamannya dengan pasiennya, analisis mimpinya, dan pembacaan ekstensif dari berbagai literatur ilmiah dan manusia (Awisol, 2005:17)

¹² **1.8 Sistematika Penyajian**

Sistem penyajian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab 1 berupa pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penyajian.

¹
Bab 2 berupa kajian teori yang digunakan untuk menganalisis film.

Bab 3 berupa analisis unsur naratif mengenai alur, latar, tokoh penokohan, dan kondisi psikologis pada tokoh Moriguchi, Shuuya, dan Naoki dalam film *Kokuhaku*.

Bab 4 berupa hasil akhir yang berisi kesimpulan dari permasalahan dalam penelitian ini.



BAB 3

MENGUNGKAP KONFLIK PSIKOLOGIS TOKOH MELALUI ANALISIS STRUKTUR NARATIF PADA FILM *KOKUHAKU*

Dalam Bab ini merupakan pembahasan tentang konflik psikologis tokoh yang diperlihatkan melalui analisis struktur naratif film *Kokuhaku*. Struktur naratif yang dibahas meliputi alur cerita tindakan dan interaksi pelaku cerita. Pembahasan yang pertama diawali dengan alur cerita film. Dari pembahasan unsur alur dapat diketahui bagaimana interaksi antar pelaku cerita dan tindakan-tindakan lainnya yang memperlihatkan konflik psikologis yang mendalam. Untuk melihat bagaimana konflik psikologis ini terjadi, teori psikoanalisis Freud digunakan untuk menganalisis motif-motif munculnya konflik psikologis yang dialami oleh beberapa tokoh dalam film *Kokuhaku*.

3.1 Analisis struktur naratif film *Kokuhaku* untuk memunculkan konflik psikologis dalam tokoh

3.1.1 Analisis alur film *Kokuhaku* untuk memunculkan tokoh penokohan

Pada film *Kokuhaku*, terdapat interupsi waktu berupa kilas balik yang ada di dalam alurnya. Berikut adalah penjelasan alur berdasarkan rangkaian cerita yang menjadi fokus permasalahan dalam film *Kokuhaku*.

- a. Alur 1 : Pengakuan Moriguchi tentang kematian anaknya, dan pengumuman atas berhentinya Moriguchi mengajar di sekolah tersebut.

Film *Kokuhaku* dimulai dengan adegan para siswa sedang bercanda sambil meminum susu kotak dari Moriguchi sensei di kelas. Kemudian Moriguchi bercerita tentang anak tunggalnya yang bernama Manami. Suasana di kelas tiba-tiba menjadi menegangkan ketika Moriguchi mengatakan bahwa anaknya meninggal bukan karena kecelekaan terpeleset di kolam renang sekolah, melainkan dibunuh oleh dua orang siswa yang ada di dalam kelas ini. Moriguchi hanya menyebutkan dua siswa tersebut dengan inisial A dan B, namun seluruh siswa di kelas tersebut dapat mengetahui siapa nama dibalik inisial itu yaitu Shuuya dan Naoki. Selanjutnya yang mengejutkan Moriguchi mengatakan telah memasukkan darah yang sudah terkontaminasi HIV ke dalam kotak susu kedua siswa yang menjadi pelaku pembunuhan anaknya. Mendengar hal itu, Shuuya merasa mual dan berlari ke kamar mandi, sedangkan Naoki menjadi sangat ketakutan. Setelah itu, Moriguchi menutup pengakuan tersebut dengan pengumuman bahwa pada akhir bulan ia akan berhenti mengajar di sekolah itu.

- b. Alur 2 : Keseharian Manami ketika Moriguchi mengajar

Di dalam alur ini terdapat peristiwa *flashback* Moriguchi mengatakan bahwa ketika Manami berusia 1 tahun, ia bisa kembali bekerja. Manami dititipkan

sampai jam 6 sore pada penjaga sekolah yaitu Ibu Takenaka. Beliau bersedia menjaga dan merawat Manami. Ibu Takenaka memelihara anjing yang bernama “Mook”. Manami sangat menyukainya, ia sering memberi makan Mook. Namun Ibu Takenaka masuk rumah sakit, pada tahun baru lalu, jadi Moriguchi harus mempercepat pekerjaannya sebelum jam 6. seperti ketika pada waktu rapat, Moriguchi menjemput Manami lebih awal dan membawanya ke UKS untuk menunggunya. Namun ketika Moriguchi selesai mengajar, Manami tidak ada di UKS. Moriguchi berkeliling mencari keberadaan Manami, sampai akhirnya Moriguchi menemukan Manami sudah terambang di tengah kolam renang sekolah.

c. Alur 3 : Penemuan benda-benda yang janggal yang dinyatakan sebagai bukti pelaku pembunuhan Manami

Pada alur ini Moriguchi curiga dan mulai berpikir bahwa saat itu apakah Manami sendirian di kolam renang itu atau ada orang lain yang berencana melukainya. Kemudian Moriguchi datang kerumah Ibu Takenaka untuk mengambil barang-barang peninggalan Manami, salah satunya adalah dompet yang terakhir kali tidak ia dapatkan. Ibu Takenaka menemukan benda tersebut di dekat kandang Mook. Setelah itu Moriguchi mengingat kembali bahwa ada salah satu murid yang di ajar lagi dihukum membersihkan kolam renang. Moriguchi

menduga bahwa ada orang lain yang membunuh anaknya itu.

d. Alur 4 : Pengungkapan latar belakang siswa A dan Siswa B

Pada alur ini Moriguchi menceritakan tentang ciri-ciri dari siswa A dan siswa B yang merupakan inisial dari Shuuya dan Naoki. Siswa A bernama Shuya Watanabe, Siswa B adalah seorang “anak mama” yang ingin berbuat sesuatu yang menonjol. Siswa B tersebut bernama Naoki Shimomura. Shuya yang serius ingin membunuh justru hanya berhasil membuat Manami pingsan, Naoki yang hanya ikut-ikutan justru sukses membunuh Manami yang tengah pingsan karena melemparnya ke dalam kolam renang.

e. Alur 5 : Rencana Shuuya dan Naoki untuk menyakiti anak Moriguchi yang bernama Manami dengan alat buatan Shuuya.

Di dalam alur ini, memperlihatkan peristiwa *flashback* mengenai rencana pembunuhan Manami yang dilakukan oleh Naoki dan Shuuya. Shuuya menunjukkan alat buaatannya kepada Moriguchi dan menjadikannya sebagai objek percobaannya. Shuuya menyebut alat buaatannya tersebut dengan julukan “dompet anti maling” dan berniat untuk mengikuti kompetisi. Namun Moriguchi tidak setuju, hal tersebut menyebabkan adanya konflik antara Shuuya dan Moriguchi. Shuuya merasa kesal dan ingin membalas dendam kepada Moriguchi. Kemudian Shuuya mengajak Naoki untuk menjadi partnernya menyakiti seseorang untuk

membuktikan kehebatan dari alat buatannya itu. Karena ia dendam dengan Moriguchi, akhirnya mereka memilih untuk menyakiti Manami. Adegan beralih ketika Manami ditemukan meninggal di kolam renang dan diketahui yang membunuh adalah Shuuya dan Naoki.

f. Alur 6 : Kehadiran Werther sebagai guru pengganti Moriguchi diawal semester baru.

Alur ini menceritakan awal mula pergantian semester baru setelah Moriguchi berhenti mengajar, kemudian posisinya digantikan oleh guru baru bernama Werther. Pada alur ini juga Shuuya mengalami perundungan yang dilakukan oleh teman-teman sekolanya, tetapi ada Mizuki yang membelanya. Hal tersebut menjadi awal mula kedekatan Shuuya dan Mizuki. Di dalam alur ini juga menceritakan bahwa Naoki tidak mau masuk sekolah lagi karena depresi. Werther berusaha membujuk agar Naoki mau kembali bersekolah lagi, namun hal tersebut justru memuat Naoki semakin frustrasi dan depresi. Secara tidak langsung, hal tersebut merupakan bagian dari rencana pembalasan dendam Moriguchi terhadap Naoki melalui Werther.

g. Alur 7 : Perundungan terhadap Shuuya dan Naoki

Pada alur ini menceritakan bahwa setelah pengakuan dari Moriguchi, Shuuya dan Naoki mengalami perundungan yang dilakukan oleh teman-teman sekelasnya. Mereka menjaili Shuuya, melemparkan bola ke arah Shuuya. Mereka juga menuliskan suatu surat yang di mana surat tersebut jika dibaca bersama memiliki arti “pembunuh”.

h. Alur 8 : Tewasnya ibu Naoki

Pada alur ini Ibu Naoki merasa sangat depresi, karena setelah ia tamati surat yang dikirim oleh teman-teman sekolahnya itu memiliki arti “pembunuh”. Ibu Naoki pun sudah lelah dan kehabisan cara untuk mengembalikan anak manjanya itu seperti semula, Ia berencana untuk membunuh Naoki. Namun, alih-alih ia berhasil membunuh Naoki, malah dia yang dibunuh oleh Naoki karena Naoki terbayang-bayang oleh semua perkataan Shuuya yang menganggap dirinya bodoh.

i. Alur 9 : Fakta mengenai kematian Manami menurut Shuuya dan Naoki

Dalam alur ini kembali memperlihatkan peristiwa *Flashback*. Pada alur ini menceritakan tentang Shuuya yang mengatakan fakta dari atas kematian Manami dari sudut pandangnya. Shuuya menceritakan awal mula mengapa ia melakukan pembunuhan itu karena hubungan Shuuya dan keluarganya berantakan.

Perasaannya hancur setelah orangtuanya bercerai dan ia ditinggal ibunya menikah lagi. Dari kasus yang ia rasakan, ia berniat untuk melakukan sesuatu yang bisa menciptakan sebuah pengakuan dari ibunya bahwa ia jenius. Sementara itu dari sudut pandang Naoki adalah ia mau menjadi partner Shuuya karena ia ingin memiliki teman. Oleh karena itu ia mau saja diajak melakukan rencana Shuuya melukai anak Moriguchi. Kehidupannya sangat berantakan setelah Moriguchi mengatakan pada teman sekelasnya bahwa ia yang membunuh Manami, dan ia juga merasa depresi karena perkataan Moriguchi yang telah mengkontaminasi susu dengan darah yang mengandung HIV.

- j. Alur 10: Pertemuan Moriguchi dengan Mizuki dan menceritakan perasaannya setelah kematian anaknya.

Pada alur ini muncul tokoh bernama Mizuki, ia adalah salah satu teman sekelas dari Shuuya dan Naoki. Pada alur ini Mizuki bertemu dengan Moriguchi di sebuah cafe. Moriguchi menceritakan tentang apa yang ia lakukan selama ini kepada Naoki melalui Werther. Ternyata Moriguchi sengaja menyuruh Werther untuk terus datang dan membujuk Naoki untuk kembali masuk sekolah hingga Naoki depresi. Moriguchi juga menyebutkan Shuuya mengalami perundungan karena memang sengaja dilakukan Moriguchi agar Shuuya dan Naoki mengalami depresi dan bunuh diri. Namun Mizuki malah menyalahi Moriguchi karena telah

berbuat hal yang kejam kepada Shuuya, Mizuki membujuk Moriguchi untuk memaafkan Shuuya, Mizuki mengatakan bahwa Shuuya hanya kesepian, dan hanya ingin diperhatikan, dan pengakuan bahwa dirinya jenius oleh ibunya.

k. Alur 11 : Tewasnya Mizuki

Pada alur ini menceritakan tentang Shuuya yang sakit hati dengan segala perkataan Mizuki. Ia mengatakan bahwa Shuuya adalah anak manja, anak yang selalu merengek karena ditinggal ibunya, dan menyebut Shuuya sebagai pecundang yang tidak berani menemui ibunya. Semua perkataan Mizuki membuat Shuuya sangat marah dan hilang akal, ia langsung membunuh Mizuki dan memasukkannya ke dalam kulkas.

l. Alur 12 : Upaya Shuuya untuk mendapatkan pengakuan jenius dari ibunya dan pengungkapan fakta tentang upaya pembalasan dendam Moriguchi.

Alur ini menceritakan tentang Shuuya yang merasa depresi karena usahanya untuk membuat ibunya menghubungi dirinya dan mendapat pengakuan gagal. Kemudian ia berencana untuk melakukan hal gila yang sangat kejam, yaitu meledakkan bom yang telah ia rakit ketika selesai berpidato nanti di aula sekolah. Ia melakukan hal tersebut agar ibunya memberikan perhatian dan mendapat

pengakuan dari ibunya. Namun Moriguchi berhasil menggagalkan rencananya tersebut. Kemudian adegan beralih ketika Moriguchi menelepon Shuuya dan mengatakan fakta bahwa bom yang telah Shuuya rakit dipindahkan oleh Moriguchi ke bawah meja kerja ibunya Shuuya.

3.1.2 Pola Struktur Naratif

a. Tahap Permulaan

Tahap permulaan pada film *Kokuhaku* berdurasi 30 menit dari total 106 menit pada keseluruhan cerita film. Tahap ini terdapat pada alur 1 sampai dengan alur 5. Pada tahap ini menunjukkan pengenalan beberapa tokoh yang muncul. Konflik pertama muncul pada saat Moriguchi menceritakan tentang bagaimana kematian anaknya yang ternyata dibunuh oleh dua orang siswa yang ada di dalam kelas tersebut. Moriguchi tidak terima para pelaku pembunuh anaknya itu tidak merasakan apa yang Moriguchi rasakan karena mereka terlindungi dari hukum dengan Undang-undang perlindungan anak.

b. Tahap Pertengahan

Tahap pertengahan ini pada film *Kokuhaku* terletak pada alur 6 sampai dengan alur 11. Tahap pertengahan ini berdurasi 57 menit dari total 106 menit pada keseluruhan film. Pada tahap ini terdapat beberapa upaya pembalasan

dendam Moriguchi kepada Shuuya dan Naoki. Moriguchi memanfaatkan kedatangan guru baru bernama Werther untuk terus mendesak Naoki yang sudah depresi dan tidak mau kembali bersekolah agar mau masuk sekolah lagi. Ibu Naoki pun juga sama depresinya sehingga ia berencana untuk membunuh anaknya itu, tetapi malah ia yang terbunuh oleh anaknya. Sedangkan Shuuya dirundungi oleh seluruh teman sekelasnya dan hal tersebut menjadi awal mula kedekatan Shuuya dan Mizuki. Pada tahap ini juga diceritakan tentang bagaimana rencana Shuuya untuk mendapatkan perhatian dari ibunya dan mendapat pengakuan jenius dari ibunya yaitu dengan cara meledakkan bom di dalam aula ketika ia selesai berpidato di depan seluruh teman sekolahnya.

c. Tahap Akhir

Pada tahap akhir ini terletak pada alur 12 yang berdurasi 19 menit. Ketegangan dalam film ini brada pada saat Shuuya selesai berpidato dan menekan tombol *handphone* yang telah ia sambungkan ke bom tersebut. Namun rencana Shuuya yang telah ia pikirkan matang-matang tidak sesuai dengan rencananya. Moriguchi telah memindahkan bom tersebut ke ruang kerja ibu dari Shuuya. Sehingga ketika Shuuya menekan tombol tersebut, ibunya meledak dan tewas. Moriguchi merasa puas karena telah mendengar suara kehilangan dari Shuuya, hal itu berarti Shuuya sudah tidak memiliki kesempatan untuk bertemu dengan ibunya

dan mendapatkan pujian dari ibunya. Moriguchi berhasil membalaskan dendamnya kepada Naoki dan Shuuya secara tidak langsung dan tidak melalui tangannya sendiri.

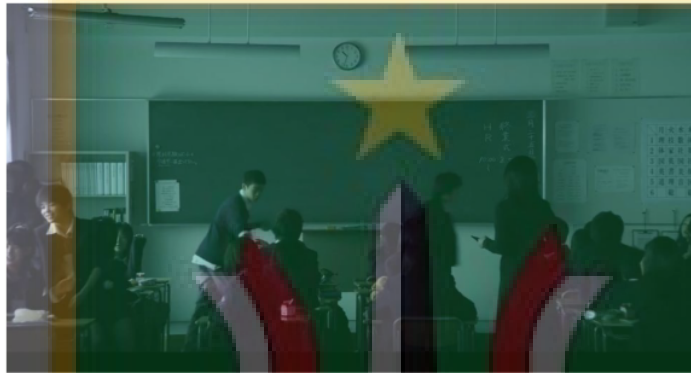
3.1.3 Analisis tokoh penokohan dalam film *Kokuhaku*

Dalam film ini tokoh yang sering muncul adalah Moriguchi Yuuko dan Shuuya Watanabe. Kedua tokoh ini sangat mendominasi peristiwa yang terjadi dalam alur cerita. Interaksi kedua tokoh ini dalam cerita memunculkan konflik psikologis yang dialami oleh Shuuya. Demikian pula Tokoh Naoki dan tokoh Mizuki, merupakan tokoh yang pendamping Moriguchi dan Shuuya. Kedua pelaku cerita ini berperan penting juga memunculkan konflik cerita. Berikut adalah analisis terhadap pelaku cerita:

1. Moriguchi Yuuko

Moriguchi Yuuko merupakan tokoh utama dalam film *Kokuhaku*. Moriguchi adalah seorang guru yang mengajar di suatu sekolah di Jepang. Moriguchi digambarkan memiliki sifat penyabar. Namun disisi lain, ia juga memiliki sifat cerdas, skeptis, dan pendendam terhadap orang yang telah membunuh anaknya (Manami). namun untuk membalas dendamnya, Moriguchi mampu mengontrol emosinya dan sabar hingga tiba saatnya ia membalas dendam pada pembunuh anaknya. Moriguchi digambarkan sebagai orang yang penyabar karena pada sebuah

adegan ketika ia sedang berbicara dan menjelaskan dikelas kepada muridnya, namun mereka tidak ada yang memperhatikan Moriguchi, mereka hanya sibuk dengan urusannya masing-masing dan bercanda. Meskipun begitu, Moriguchi tidak memarahi mereka.



(Gambar 3.1.2 Tokoh Moriguchi Yuuko tidak memarahi muridnya yang keluar kelas)

Moriguchi juga memiliki sifat skeptis. Skeptis dalam KBBI memiliki arti kurang percaya atau ragu-ragu. Hal ini dibuktikan dengan dialog ia bersama salah satu muridnya yang bernama Nagaguchi, yaitu:

森口 : ごめなさい、長口さん。毎晩毎用中に死にたいとかやせたいとかメールを送ってくれるあなたに親切に答えた けられなくて。何より私はあなたの言葉を百パーセントを信じたありません。

(Kokuhaku, 2010. 00:04:25-00:04:37)

Moriguchi : Maaf ya, Nagaguchi. Sms yang kau kirimkan tengah malam itu yang berisi kalau kau ingin mati karena tidak bisa kurus, tidak mendapat respon dengan baik. Terus terang saja ibu tidak pernah mempercayai seratus persen apa yang kalian katakan.

Dalam dialog di atas dapat disimpulkan bahwa Moriguchi tidak mudah percaya pada orang lain. Moriguchi meragukan muridnya, meskipun murid itu telah menyampaikan bahwa dia ingin mati. Tidak hanya kepada murid itu, ia juga tidak akan mudah percaya pada semua orang.

Moriguchi juga memiliki sifat yang cerdik. Menurut KBBI, cerdik tidak hanya memiliki arti pandai dan panjang akal, tetapi juga mempunyai arti licik dan suka mengakali orang lain. Hal ini dibuktikan dengan Moriguchi memanfaatkan guru Werther untuk membalaskan dendamnya kepada Watanabe Shuuya dan Naoki Shimomura. Moriguchi memanfaatkan sifat kepolosan Werther untuk membuat hidup Shuuya dan Naoki tidak tenang, dengan cara terus menerus mengunjungi rumah Naoki sebagai upaya untuk membujuknya untuk kembali bersekolah dan juga membuat pernyataan bahwa di kelas akan perundungan Shuuya yang membuat Shuuya semakin dirundung oleh teman-teman sekelasnya. Hal ini dibuktikan melalui kutipan yang menunjukkan Moriguchi memanfaatkan Werther :

森口 : 彼を取り込み、彼を利用して、あの2人を追い詰めるに
(Kokuhaku, 2010. 01:19:27-01:19:35)

Moriguchi : Aku memanfaatkan dia untuk membuat kedua anak itu menderita.

Tidak hanya cerdik, Moriguchi juga memiliki sifat pendendam. Dendam memiliki arti berkeinginan keras untuk membalas kejahatan dan sebagainya.

Walaupun Moriguchi sebelumnya diceritakan sebagai orang yang penyabar, namun setelah kematian Manami, Moriguchi menjadi orang yang kejam dan pendendam. Moriguchi menjadi pendendam karena ada perasaan ingin orang-orang yang telah menyakiti dan menghancurkan perasaannya juga merasakan penderitaan yang sama. Hal ini dibuktikan dengan beberapa kutipan yang menunjukkan hal tersebut



(Gambar 3.1.2 Tokoh Moriguchi Yuuko)

森口 : 殺してやりたい!
森口 : そんなことをすれば、いじめが助長されると分かっ てい
て、わざとそういったんです。いじめが解決したと聞いて
がっかりしました。残酷なクラスメーとたちに追い詰めら
れ、殺されるか自殺してくれればいいと思ってましたから。
(Kokuhaku, 2010. 01:20:12-01:20:33)

Moriguchi : Aku ingin membunuhnya!

Moriguchi : Dengan begitu, dia akan lebih dirundung oleh teman- temannya.
Itu tujuanku yang sebenarnya. Aku sedikit kecewa mendengar ia
sudah tidak dirundung lagi. Aku pikir jika dia dikelilingi oleh
teman-teman yang memusuhinya, setidaknya ia akan bunuh diri.

2. Watanabe Shuuya

Shuuya juga merupakan tokoh utama dalam film *Kokuhaku*. Shuuya selalu muncul disetiap peristiwa baik secara langsung maupun tidak langsung. Shuuya adalah salah satu murid yang diajar oleh Moriguchi sekaligus dalang dari pembunuhan Manami. Tokoh ini memiliki otak yang jenius, namun kejam. Ia dikatakan jenius karena ia terbukti memenangkan kompetisi sains dengan alat buatannya sendiri dan mampu merakit bom sendiri. Kejeniusannya ini ia dapatkan karena mengikuti jejak ibunya yang ahli di dalam bidang sains.



(Gambar 3.1.2 Tokoh Shuuya Watanabe)

Tetapi walaupun ia jenius, Shuuya juga digambarkan sebagai sosok yang kejam. Ia menyalahgunakan kejeniusannya itu untuk hal yang kejam dan sadis. Hal ini terbukti ketika Moriguchi meminta seorang muridnya untuk menceritakan tentang Shuuya. Murid tersebut mengatakan bahwa Shuuya sering menyiksa dan membunuh binatang. Berikut adalah kutipan dialog yang memunculkan

kekejamannya :

ある人 : あいつ、小学校のときから、犬とか猫拾ってきて、処刑マシーンで虐待したり、ぶっ殺したりしてたんだ。

(Kokuhaku,2010. 00:17:24-00:17:35)

Seseorang : sejak Sekolah Dasar, ia sering memungut anjing atau kucing untuk disiksa dan dibunuh dengan mesin eksekusi buatannya.

3.Shimomura Naoki

Naoki adalah murid sekolah yang pendiam yang tidak memiliki banyak teman.

Ia sosok yang penakut, hal ini dibuktikan ketika Naoki menyadari dirinya bahwa ia adalah pelaku pembunuhan Manami.



(Gambar 3.1.2 Tokoh Shimomura Naoki)

直樹 : どういうこと?これ... この子動かないよ!

(Kokuhaku,2010. 00:25:39-00:25:43)

Naoki : apa yang terjadi? Ini ... anak ini tidak bergerak!

Naoki merasa sangat takut ketika Moriguchi mengatakan bahwa ia telah mencampurkan darah yang terkena virus HIV pada susu para pelaku pembunuhan Manami. Ancaman yang diberikan Moriguchi ini membuat Naoki sangat ketakutan.

Naoki menjadi depresi. Naoki juga digambarkan sebagai karakter yang kejam. Ceroboh berarti tidak memperhatikan atau memikirkan sesuatu. Hal ini terbukti saat ia sempat dimanfaatkan oleh Shuya. Naoki menerima ajakan Shuya untuk menjadi temannya. Sementara itu, Shuya mengajak Naoki untuk melakukan pembunuhan. Naoki dengan enggan segera menyetujui rencana Shuya.

4. Kitahara Mizuki

Mizuki adalah salah satu teman sekelas Shuya dan Naoki. Mizuki merupakan sosok yang misterius. Hal ini terbukti karena rahasia yang ia punya yaitu mengenai identitasnya sebagai pembunuh dengan nama samaran "Lunacy".



(gambar 3.12 tato dilengan Kitahara Mizuki yang menunjukkan bahwa dirinya adalah Lunacy)

Gambar tersebut menunjukkan tato yang ada dilengan Mizuki yang

menunjukkan bahwa dirinya adalah Lunacy, pelaku pembunuhan di bawah umur yang telah membunuh keluarganya menggunakan racun sianida. Mizuki dapat dikatakan sosok misterius karena ia dapat menyembunyikan rahasia yang sangat besar sehingga tidak ada yang mengetahuinya.

Akan tetapi dibalik sosoknya yang misterius, Mizuki juga digambarkan sosok yang peduli dan memperhatikan sekitar. Ia peduli terhadap Shuuya dan Moriguchi. Ia merasa iba karena melihat kehidupan Shuuya yang kesepian tanpa ibunya.

3.1.4 Analisis Permasalahan atau konflik dalam film *Kokuhaku*

Dalam film *Kokuhaku* ini terdapat empat permasalahan dan konflik. Berikut adalah penjelasannya.

1. Pembunuhan terhadap Manami yang dilakukan oleh Shuuya dan Naoki.

Adegan pembunuhan Manami ini adalah permasalahan awal yang ada di film ini. Hal ini memicu konflik Shuuya, Naoki, dan Moriguchi. Moriguchi dendam karena ia tidak terima anaknya dibunuh. Hal ini terdapat pada kutipan sebagai berikut :



(Gambar 3.1.3 keterpurukkan Moriguchi atas kematian anaknya)

森口

1 : 愛美はもういません。もう二度とあの小さな手が、私に触れることはありません、あの柔らかい頬や髪に、私のこの手が触れることもありません。愛美の死は、それは多分保護者としての私の責任です。でも、このまま終わりにはできない。愛美は死にました、でも事故死ではありません。愛美はこのクラスの生徒に殺されたんです。

(Kokuhaku, 2010. 00:11:08-00:12:00)

Moriguchi

1 : Manami telah tiada. Aku tidak akan bisa lagi menyentuh tangan kecil itu. Tanganku tidak akan lagi bisa menyentuh wajahnya yang lembut dan membelai rambutnya. Kematian Manami adalah salahku, aku tidak bisa melindunginya. Tapi, aku tidak bisa menerimanya begitu saja. Manami telah meninggal. Tapi itu bukanlah sebuah kecelakaan. Manami telah dibunuh oleh murid di kelas ini.

2. Moriguchi mengungkapkan alasan kematian Manami yang sebenarnya.

Moriguchi membuat suatu pengakuan di kelasnya tentang kematian anaknya,

1 Manami. Moriguchi mengatakan bahwa anaknya bukan meninggal karena terpeleset di kolam renang, tetapi 1 dibunuh oleh dua orang murid yang ada di kelasnya. Setelah Moriguchi mengungkapkan alasan kematian anaknya, ia

mengungkapkan bahwa ia telah mencampur dua kotak susu pelaku pembunuh tersebut dengan darah yang terkontaminasi virus HIV. Hal ini memicu permasalahan kepada Naoki, karena ia mempercayai pengakuan dari Moriguchi dan ia merasa panik dan depresi.

3. Perundungan kepada Shuuya dan Naoki

Semua pengakuan Moriguchi membuat Shuuya dan Naoki mengalami perundungan didalam kelasnya. Teman-teman dikelasnya menuliskan suatu surat yang dimana surat tersebut jika dibaca bersama memiliki arti “pembunuh”.



(Gambar 3.1.3 Surat untuk Naoki dari teman-teman sekelasnya)
(*Kokuhaku*, 2010. 00:46:38)

4. Dendam Moriguchi terhadap Shuuya dan Naoki

Shuuya dan Naoki terselamatkan oleh Undang-Undang Perlindungan Anak. Hal ini mengakibatkan mereka tidak mendapat hukuman atas perbuatannya yang telah mereka lakukan. Hal ini mengakibatkan munculnya konflik, karena

Moriguchi tidak rela jika ³⁷ mereka tidak mendapatkan hukuman yang setimpal dengan apa yang mereka perbuat dan tidak merasakan apa yang Moriguchi rasakan. Moriguchi menyusun rencana untuk membalas dendamnya kepada Shuuya dan Naoki. Moriguchi memanfaatkan kehadiran Werther untuk membalaskan dendamnya kepada Naoki.

3.2 Analisis Motif Munculnya Konflik Psikologis Pada Tokoh Moriguchi, Shuuya, dan Naoki Berdasarkan Teori Psikoanalisis Sigmund Freud Dalam Film *Kokuhaku*.

Setelah menganalisis unsur naratif yang ada dalam film *Kokuhaku*, kemudian peneliti melanjutkan menganalisis munculnya konflik psikologis yang terjadi pada tokoh Moriguchi, Shuuya, dan Naoki dalam film *Kokuhaku* berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud.

Penelitian aspek struktur kepribadian ini ditekankan pada tokoh Moriguchi, Shuuya, dan Naoki. Dalam menganalisis aspek psikologi yang terjadi pada film *Kokuhaku* ini dilakukan dengan melihat bagaimana ¹⁸ struktur kepribadian manusia yang terdiri dari id, ego, dan superego. Ketiga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan karena saling berhubungan. Id merupakan aspek biologis yang dibawa sejak lahir. Dari sinilah aspek kepribadian yang lain muncul. ³ Ego

adalah sistem kepribadian yang bertindak sebagai pengaruh individu kepada objek dari kenyataan dan menjalankan fungsinya berdasarkan realitas. Sedangkan superego adalah sistem kepribadian yang berisikan nilai atau aturan yang bersifat evaluatif (menyangkut baik dan buruk).

Pada awal cerita, Moriguchi menceritakan tentang bagaimana anaknya Manami meninggal. Ia sangat menyayangi anaknya, rasa sayang Moriguchi sangat besar, karena hanya kepada Manami ia bisa melampiaskan rasa sayangnya. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut :

森口 : 愛のすへ てを私はまなみに灌き ました。
Moriguchi : Aku memberikan segala kasih sayangku kepada Manami.
(Kokuhaku,2010. 00:08:37-00:08:43)

Rasa sayang yang Moriguchi rasakan pada kutipan tersebut merupakan dorongan dari (*id*) yang memperlihatkan energi naluri hidup memberi kasih sayang, cinta, dan kelangsungan hidup. Ego meresponnya dengan memberi perhatian, kasih sayangnya ia tunjukkan kepada anaknya sendiri. Moriguchi adalah seorang *single mother*, sejak lahir hingga Manami berusia empat tahun Moriguchi hanya hidup bersama Manami seorang diri karena suaminya telah lebih dulu meninggal akibat mengidap penyakit kanker.

Kemudian setelah Moriguchi mengetahui bahwa anaknya meninggal bukan karena terpeleset di kolam renang, melainkan dibunuh oleh dua orang siswa yang

menjadi murid yang ia ajar di kelas, yaitu Shuuya dan Naoki. Moriguchi merasa marah dan berniat untuk membalas dendam. Kemarahan Moriguchi itu dikarenakan ia tidak bisa menerima kedua siswa tersebut bebas dari proses hukum karena masih di bawah umur. Hal ini menjadi awal mula terjadinya konflik psikologis yang dialami Moriguchi. Balas dendam yang dilakukan oleh Moriguchi tidak dilakukan secara langsung dan terang-terangan tetapi dilakukan secara diam-diam. Keinginan Moriguchi untuk membalas dendam tersebut terlihat dalam kutipan berikut ini



(gambar 3.2.1 darah yang telah terkontaminasi virus HIV)

森口 : 先ほど、あなた方が飲んだ牛乳、私は、2 人が飲んだ牛乳にあるものを混ぜておきました。HIV に感染した桜宮義先生の血液です。

(Kokuhaku, 2010. 00:28:57-00:29:18)

23
Moriguchi : susu yang kalian minum tadi, ada 2 kardus yang telah daicampur sesuatu, yaitu : darah yang terkontaminasi HIV Dr. Sakuramiya.

Dalam kutipan tersebut Moriguchi melakukan hal tersebut karena (*id*) dalam diri Moriguchi mendorong (*ego*) untuk melakukan upaya balas dendam dengan mengatakan bahwa ia telah mencapuri susu yang telah diminum oleh dua orang siswa pelaku pembunuhan tersebut dengan darah yang terkontaminasi virus HIV. Hal tersebut ia lakukan dengan harapan mereka depresi dan merasa ingin bunuh diri. Adanya hasrat yang begitu besar dalam diri Moriguchi membuat (*ego*) dalam dirinya menguasai sehingga ia memiliki sifat pendendam dan ingin menghancurkan kedua siswanya tersebut.

Dari sudut pandang tokoh Shuuya memilih untuk melukai anak dari Moriguchi karena ia merasa dendam kepada Moriguchi. Ia melakukan hal tersebut agar mendapat perhatian dan sebuah pujian dari ibunya. Namun hal itu tidak ia dapatkan, karena berita kemenangannya tertutupi oleh berita siswa sekolah yang membunuh keluarganya. Maka dari itu ia berniat untuk mencari objek percobaan dari alatnya tersebut dan memilih Manami sebagai objek sekaligus membalaskan dendamnya kepada Moriguchi. Hal tersebut terdapat pada kutipan berikut ini



(Gambar 3.2.1 dompet yang diberikan kepada anak Moriguchi)

修哉 : これママに買ってもらったんだよね。これ、もう買ってもあった。だよねだって僕たちママに頼まれて来たんだから。
真波 : 本当?
修哉 : はい。優しにママからプレゼント。開けてください、中にチョコレートが入っているから。

(Kokuhaku,2010. 00:24:49-00:25:26)

Shuuya : Ibumu tidak membelikan ini kan? Tidak kan? Itu karena dia menyuruh kami yang memberikan ini.

Manami: Benarkah?

Shuuya : Sebagai hari Valentine dari ibu. Bukalah. Di dalamnya ada coklat.

Hasrat yang dimiliki Shuuya agar dipuji dan diperhatikan oleh ibunya sangat besar. Hasrat tersebut merupakan (*id*) yang ada pada diri Shuuya. Namun, karena hasratnya sangat besar, maka *id* mendorong (*ego*) untuk melakukan suatu hal agar dapat tercapai keinginan (*id*) tersebut.

Kemudian setelah liburan akhir semester, Naoki tidak mau masuk sekolah lagi. Ia sangat depresi karena mendengar semua pengakuan yang telah Moriguchi ucapkan kepada seluruh temannya di kelas. Ia yang tadinya adalah seorang anak manja berubah menjadi stres, depresi, dan seperti orang gila. Hal itu dapat dilihat dari pengakuan ibu Naoki (Yuko Shimomura) dalam kutipan berikut

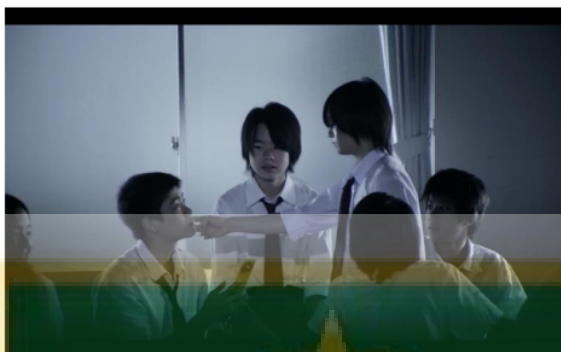
優子 : 優し方直樹がこんなことに、自分が増えたり汚した物はぜったい私にも二人も触れさせず。全て自分で洗い、その自分のかみも現す、古いにも現す。

(Kokuhaku,2010. 00:37:12-00:37:33)

Yuko : Naokiku jadi begini, dia tidak mengizinkan orang menyentuhnya. Dia mencuci piring sendiri, dan dia juga seperti orang gila.

Dalam kutipan tersebut terjadi konflik batin pada diri Naoki. Sifat manja yang ada di dalam diri Naoki yang awalnya menjadi (*id*) tiba-tiba berubah dan hilang, kemudian digantikan oleh perasaan depresi yang dirasakan oleh Naoki yang merupakan (*ego*) yang ada pada diri Naoki. Hal ini mengakibatkan munculnya konflik psikologis yang ada pada diri Naoki. Perasaan depresi tersebut membuat Naoki menjadi gila dan tidak sadar akan perlakuannya. Perubahan sikap dan perasaan depresi ini menyatakan respon dari superego yang membentuk sinyal rasa bersalah itu atas tindakannya membunuh Manami. Perasaan bersalah yang sangat besar yang berasal dari superegonya, membuat Naoki sangat depresi, sehingga Naoki berubah menjadi seperti orang gila.

Sedangkan di sekolah Shuuya mengalami perundungan yang dilakukan oleh seluruh teman-teman sekelasnya. Tetapi ia tidak pernah membalas semua perlakuan teman-temannya itu. Dari peristiwa perundungan itu, menjadi awal mula kedekatan Shuuya dengan Mizuki. Namun setelah sekian lama ia menahan emosinya agar tidak membalas, suatu ketika Shuuya membalas teman-temannya itu dengan cara mengoleskan darah tangannya kepada salah satu teman sekelasnya. Tindakan Shuuya ini diketahui oleh teman-teman sekelasnya, darah Shuuya mengandung virus HIV. Shuuya mengancam teman-temannya untuk tidak merundungi dirinya lagi.



(gambar 3.2.1 pembalasan Shuuya kepada teman sekelasnya akibat perundungan)

Motif Shuuya melakukan hal tersebut kepada temannya agar ia tidak dirundungi lagi oleh teman-teman sekelasnya. Motif tersebut merupakan (*id*) yang ada di dalam diri Shuuya. Karena hasrat (*Id*) yang ada di dalam diri Shuuya besar, maka hal tersebut mempengaruhi (*ego*) untuk mencapai hasratnya tersebut.

Kemudian setelah Naoki mendapatkan surat dari teman-teman sekelasnya, ia menjadi sangat frustrasi. Yuko, ibu dari Naoki pun kaget ketika menyadari surat dari teman sekolah anaknya itu berisikan kata-kata pembunuh. Karena ibu Naoki sudah lelah dan frustrasi karena telah berusaha untuk mengubah Naoki agar kembali seperti dulu lagi, ia pun berencana untuk membunuh Naoki. Namun, alih-alih ia berhasil membunuh Naoki, malah dia yang dibunuh oleh Naoki.



(gambar 3.2.1 ibu Naoki dibunuh oleh Naoki)

Naoki melakukan hal tersebut karena (*superego*) yang ada didalam dirinya sangat menguasai pikirannya. Sehingga ia tidak sadar bahwa ia telah membunuh ibu kandungnya yang sangat ia sayangi. Ia melakukan hal tersebut juga karena dihantui oleh perkataan Shuuya dalam kutipan berikut :

修哉 : あなたはバカだから! できそくない。。。
 Shuuya : Karena kau itu tolo! Dan tidak berguna...



(gambar 3.2.1 hasutan Shuuya kepada Naoki)

Dari peristiwa tersebut, Naoki masuk berita karena kasus pembunuhan. Shuuya merasa tidak adil dan tidak terima karena Naoki yang lebih terkenal darinya. Namun ketika ia melihat berita tersebut, ia sakit hati dengan perkataan Mizuki. Berikut adalah kutipannya :

1
美月 : マザコン!
修哉 : え?
美月 : あんたが、ただの。。。
修哉 : はい?
美月 : 自分捨ててったママのこと言うまでも思い続けて、悩んで いるだけで、会いに行く勇気もないじゃん。怖いんでしょ、会いに行ったら拒否されるのが、本当はとっくにママに捨てられていることに気づいて...
Mizuki : Anak manja.
Shuuya : E?
Mizuki : Itulah dirimu.
Shuuya : Ha?
Mizuki : Seorang anak yang selalu merengek karena ditinggalkan ibunya. Dan kau tidak punya keberanian untuk menemuinya. Kau takut dia tidak akan mengakuimu, benarkah? Kau tahu bahwa dia tidak menginginkanmu...

17
Dari kutipan di atas, terlihat bahwa superego yang ada di dalam diri Shuuya menguasai pikirannya. Ia begitu memikirkan pengakuan dan pujian dari ibunya, namun hingga kini ia tidak pernah mendapatkannya. Akibat tidak didapatkan citra ideal, membuat ia merasa kesal yang mendalam. Akibat dari rasa kesal yang mendalam pada perkataan Mizuki, Shuuya membunuh Mizuki. Id dalam diri Shuuya telah hilang, sehingga superego mendominasi pikirannya, sehingga ia melakukan hal keji seperti itu.

Kemudian setelah ia sadar upaya-upayanya yang ia lakukan tidak

mendapatkan perhatian dan pengakuan dari ibunya, ia berniat untuk melakukan bunuh diri sekaligus pembunuhan massal dengan meledakkan bom yang ia rakit sendiri. Shuuya berencana akan menyimpan bom yang telah ia rakit di bawah meja aula sekolah, dan akan meledakkannya ketika ia selesai berpidato. Berikut adalah kutipannya :

修哉 : 木っ端みじんに吹っ飛ぶ僕と僕の周りのバカたち、当然マスコミは大騒ぎする。

(Kokuhaku, 2010. 01:04:47-01:05:05)

Shuuya : Aku akan meledakkan diriku bersama orang-orang bodoh itu hingga hancur tak tersisa. Semua media massa akan meliputnya.

Dari kutipan di atas, dapat diketahui bahwa Shuuya sudah menghalalkan segala cara untuk mendapatkan pengakuan dari ibunya. Sehingga akal sehatnya sudah tidak berfungsi dan memicu Shuuya untuk melakukan hal yang sangat kejam. Hal tersebut diakibatkan oleh munculnya konflik psikologis yang dialami Shuuya karena pikirannya telah didominasi oleh superegonya.

Namun semua rencana yang sudah Shuuya pikirkan matang-matang, digagalkan oleh Moriguchi. Diam-diam Moriguchi mengetahui semua rencana yang akan dilakukan oleh Shuuya. Moriguchi menjinakkan dan memindahkan bom rakitan tersebut ke meja kerja ibunya Shuuya. Sehingga ketika Shuuya menekan tombol yang berfungsi untuk meledakkan bom tersebut, ibunya yang

akan meledak. Moriguchi mengatakan kepada Shuuya ketika Shuuya telah selesai berpidato dan kebingungan karena bomnya tidak meledak. Berikut adalah kutipannya :

森口 : で、調べたんです。すぐ分かりましたよ。あなたが殺人犯してまで、振り向いて欲しかったその人が、今どこにいて、誰と暮らしているか。
(Kokuhaku, 2010. 01:32:42-01:32:54)

Moriguchi : Jadi aku mencari ibumu. Tidak butuh waktu lama... aku bisa menemukan keberadaannya, wanita yang sangat ingin kau temui sampai-sampai kau harus merencanakan pembunuhan untuk bisa bertemu dengannya.

Kutipan di atas menunjukkan bahwa upaya Moriguchi untuk membalaskan dendamnya kepada Shuuya dilakukan secara tidak langsung. Ia membalaskan dendamnya dengan cara Shuuya merasakan apa yang Moriguchi rasakan, yaitu kehilangan orang yang ia sayangi akibat perbuatan dan alat yang ia rakit sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa hasrat ingin membalas dendam kepada Shuuya (id) yang ada di dalam diri Moriguchi sangat kuat. Sehingga id yang ada pada diri Moriguchi tersebut mendorong ego supaya ia bisa memenuhi hasratnya tersebut.

Salah satu unsur yang terdapat dalam dinamika kepribadian adalah kecemasan. Kecemasan yang terlihat pada dalam film *Kokuhaku* ini muncul pada tokoh Naoki Shimomura. Setiap manusia pasti merasakan kecemasan seperti yang

dialami oleh Naoki Shimomura. Naoki mengalami beberapa kecemasan yang disebabkan adanya pertentangan antara id,ego dan superego. Berikut adalah penjelasan mengenai kecemasan tokoh Naoki.

Pertentangan yang melibatkan id, ego, dan superego pasti akan menimbulkan situasi yang membuat seseorang merasakan kecemasan. Menurut teori Freud tentang kecemasan tokoh Naoki mengalami kecemasan neurotik, dimana kecemasan ini merupakan ketakutan terhadap suatu bahaya yang tidak diketahui. Hal tersebut muncul karena Naoki diselimuti rasa takut akibat dari pengakuan Moriguchi yang mengungkapkan pelaku pembunuhan anaknya di dalam kelas waktu itu. Sejak saat itu, Naoki merasa takut dan tidak mau bertemu orang apalagi disentuh oleh orang lain, ia merasa sangat depresi. Hal tersebut dikatakan oleh ibunya dalam kutipan sebagai berikut :

優子 : 優し方直樹がこんなことに、自分が増えたり汚した物はぜったい私にも二人も触れさせず。全て自分で洗い、その自分のかみも現す、古いにも現す。

(Kokuhaku,2010. 00:37:12-00:37:33)

Yuko : Naokiku jadi begini, dia tidak mengizinkan orang menyentuhnya. Dia mencuci piring sendiri, dan dia juga seperti orang gila.

Kecemasan neurotik lainnya yang dirasakan oleh Naoki adalah ketika ia merasa cemas dan ketakutan saat melihat Manami tidak bergerak setelah

membuka dompet yang diberikan oleh Shuuya. Shuuya mengancam Naoki agar tidak memberitahukan siapa-siapa. Sehingga Naoki merasa takut dan melakukan pembunuhan kepada Manami dengan cara melemparkannya ke dalam kolam renang. Berikut adalah kutipannya :

直樹 :と ういうこと?これ... この子動かないよ!

(Kokuhaku, 2010. 00:25:39-00:25:42)

Naoki : Apa yang terjadi? Ini... anak ini tidak bergerak!

Naoki mencoba untuk menutupi kematian Manami dengan membuat seolah-olah Manami terpeleset, sehingga tercebur ke dalam kolam. Kecemasan yang ia rasakan mendorong pikirannya untuk berbuat hal yang tidak seharusnya dilakukan oleh anak seumurnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dinamika kepribadian Naoki didominasi oleh kecemasan neurotik, di mana kecemasan tersebut secara umum disebabkan oleh aspek id yang mendominasi struktur kepribadian Naoki. Ia sangat memiliki hasrat untuk memiliki teman, kemudian untuk mewujudkannya ia mengikuti ajakan Shuuya sebagai partner pembunuhan Manami. Hal tersebut menjadi pemicu awal mula munculnya kecemasan pada diri Naoki.

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 KESIMPULAN

Berdasarkan analisis permasalahan yang diteliti maka dapat disimpulkan bahwa Struktur naratif dalam film *Kokuhaku* yang meliputi tokoh penokohan, ditemukan empat tokoh yang mendominasi film *Kokuhaku* tersebut yaitu Moriguchi Yuuko dan Shuuya Watanaabe sebagai tokoh utama. Adapun tokoh pendukung dalam film tersebut yaitu Naoki Shimomura dan Kitahara Mizuki. Alur atau plot dalam film ini adalah plot nonlinier, dimana alur tersebut berantakan dan terkadang ada kilas balik dipertengahan alur tersebut. Konflik psikologis dari awal permasalahan dalam film ini berawal dari pengakuan Moriguchi tentang kematian anaknya yang bernama Manami bahwa anaknya itu dibunuh oleh Shuuya dan Naoki.

Setelah menganalisis struktur naratif dalam film *Kokuhaku*, kemudian hasil dari analisis tersebut digunakan untuk dikembangkan ke analisis selanjutnya, yaitu analisis motif dibalik munculnya konflik psikologis yang dialami oleh Moriguchi, Shuuya, dan Naoki dalam film *Kokuhaku*. Struktur kepribadian pada tokoh Moriguchi dan Naoki yang paling mendominasi adalah ego. Ego yang sangat besar ini tidak bisa dikontrol oleh id. Sehingga superego lebih merealisasikan hasrat yang sangat besar tanpa memperhatikan id yang ada. Sedangkan struktur

kepribadian Shuuya yang paling mendominasi adalah superego. Superego ini disebabkan oleh hasrat yang sangat kuat akan keinginan untuk dipuji dan diakui oleh ibunya.

Dinamika kepribadian yang ditemukan dalam film *Kokuhaku* terdapat pada tokoh Naoki. Kecemasan yang dialaminya berupa kecemasan neurotik. kecemasan tersebut secara umum disebabkan oleh aspek id yang mendominasi struktur kepribadian Naoki. Ia sangat memiliki hasrat untuk memiliki teman, kemudian untuk mewujudkannya ia mengikuti ajakan Shuuya sebagai partner pembunuhan Manami. Hal tersebut menjadi pemicu awal mula munculnya kecemasan pada diri Naoki.



DAFTAR PUSTAKA

- Akseda, Dhia (2018). Kepribadian Tokoh Hase Yuuki Pada Film Isshuukan T omodachi Karya Sutradara Shousuke Murakami. Skripsi. Semarang : Universitas Dipenogoro.
- Endraswara, Suwardi (2008). Metode Penelitian Psikologi Sastra-Teori, langkah dan Penerapannya. Yogyakarta : FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Freud, Sigmund. 1990. Pengantar Umum Psikoanalisis. (diterjemahkan Haris Setiawati) Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Harjono, Centra Dewo (2020). Pengungkapan motif Pembunuhan Melalui Pendekatan Behaviorisme Skinner. Skripsi. Jakarta: Universitas Nasional.
- Larasati, Ayu (2021). Analisis Kepribadian Tokoh Odagiri Shino Sebagai Korban dan Pelaku Tindak Ijime dalam Film Kidzudarake No Akuma. Skripsi. Sekolah Bahasa Asing JIA.
- Minderop, Albertine. 2010. Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Pratista, Himawan (2008). Memahami Film. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Simamora, Ineke (2018). Analisis Psikologi Tokoh Shiraishi Itsumi dalam "Girl's in the Dark" Karya Akiyoshi Rikako Novel. Skripsi. Sumatera: Universitas Sumatera Utara.
- <https://www.cultura.id/confessions-review> (diakses pada 10 Juli 2022 pukul 22:08 WIB)
- <https://www.kitareview.com/film/horor/review-film-horor-confessions> (diakses pada 10 Juli 2022 pukul 22:08 WIB)
- <http://lk21tv.com/lk21-tv-confessions-2010.html> (diunduh pada 8 Juli 2022 pukul 14:10 WIB)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Hautri Sesha Citra Ayuningrum

Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 17 Agustus 2000

Alamat : Komplek Pertanian Atsiri Permai Jl. Kecubung II No.29

No.Telp : 085715350080

Email : hautrisca@gmail.com

Riwayat Pendidikan : (2005-2006) TK Al-Maimunah

(2006-2012) SDN 013 Pagi Grogol Selatan

(2012-2015) SMPN 153 Jakarta

(2015-2018) SMKN 6 Jakarta

(2018-2022) Universitas Nasional

Pengalaman Organisasi : Bendahara Subdivisi Odori Himabaja



CEK TURNITIN-1

ORIGINALITY REPORT

29%

SIMILARITY INDEX

28%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.undip.ac.id	Internet Source	16%
2	repositori.usu.ac.id	Internet Source	1%
3	123dok.com	Internet Source	1%
4	id.123dok.com	Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Nasional	Student Paper	1%
6	core.ac.uk	Internet Source	1%
7	akilakamlasi.wordpress.com	Internet Source	<1%
8	e-journal.uajy.ac.id	Internet Source	<1%
9	www.slideshare.net	Internet Source	<1%

10	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
11	iza-anwar.blogspot.com Internet Source	<1 %
12	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
13	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
14	repository.uhamka.ac.id Internet Source	<1 %
15	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1 %
16	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
17	repository.unas.ac.id Internet Source	<1 %
18	Submitted to Universitas Andalas Student Paper	<1 %
19	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
20	repository.mercubuana.ac.id Internet Source	<1 %
21	repository2.unw.ac.id	

<1 %

22

www.scribd.com

Internet Source

<1 %

23

Submitted to Universitas Mahasaraswati
Denpasar

Student Paper

<1 %

24

dspace.univer.kharkov.ua

Internet Source

<1 %

25

docplayer.info

Internet Source

<1 %

26

repository.unpkediri.ac.id

Internet Source

<1 %

27

Mukodas Sinatrya, Maurel Gharizah.
"ANALISIS KONFLIK BATIN : TINJAUAN
PSIKOLOGI DALAM ANTOLOGI CERPEN
MALAM TERAKHIR KARYA LEILA S. CHUDORI
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA",
Triangulasi: Jurnal Pendidikan Kebahasaan,
Kesastraan, Dan Pembelajaran, 2022

Publication

<1 %

28

Submitted to State Islamic University of
Alauddin Makassar

Student Paper

<1 %

29

id.scribd.com

<1 %

30

repository.its.ac.id

Internet Source

<1 %

31

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

<1 %

32

[Submitted to Universitas Negeri Jakarta](#)

Student Paper

<1 %

33

repository.unj.ac.id

Internet Source

<1 %

34

text-id.123dok.com

Internet Source

<1 %

35

artiskoreahluu.wordpress.com

Internet Source

<1 %

36

e-journal.unipma.ac.id

Internet Source

<1 %

37

lenterakehidupanmasyuq.blogspot.com

Internet Source

<1 %

38

repository.usu.ac.id

Internet Source

<1 %

39

eprints.umm.ac.id

Internet Source

<1 %

40

garuda.ristekbrin.go.id

Internet Source

<1 %

41	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %
42	jurnal.lp2msasbabel.ac.id Internet Source	<1 %
43	lib.ui.ac.id Internet Source	<1 %
44	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
45	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
46	id.unionpedia.org Internet Source	<1 %
47	idnews.co.id Internet Source	<1 %
48	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
49	repository.isi-ska.ac.id Internet Source	<1 %
50	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

CEK TURNITIN-1

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25



PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50

PAGE 51



